

## **Integrasi Seni, Budaya, dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar**

**Azela Khoirun Munadhifah<sup>1</sup>, Musrikah<sup>2</sup>, dan Uswatun Hasanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>[azeladhifah24@gmail.com](mailto:azeladhifah24@gmail.com), <sup>2</sup>[musrikahstainta@gmail.com](mailto:musrikahstainta@gmail.com),

<sup>3</sup>[uswatun\\_hasanah@uinsatu.ac.id](mailto:uswatun_hasanah@uinsatu.ac.id)



Dikirim : 22 Juni 2026  
Diterima : 22 Juli 2026  
Terbit : 31 Agustus 2026

Koresponden:

[azeladhifah24@gmail.com](mailto:azeladhifah24@gmail.com)

Cara sitasi: Munadhifah, A. K.,  
Musrikah, & Hasanah, U. (2026).

Integrasi seni, budaya, dan  
pendidikan karakter berbasis  
kearifan lokal di sekolah dasar.

*Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan  
MI/SD*, 6(2). 145-160

<https://doi.org/10.35878/guru.v6vi2i.2329>



Karya ini bekerja di  
bawah lisensi Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

### **Abstract**

*The waves of globalization and digital transformation have driven a shift toward individualism and a diminishing sense of respect among students for local culture. On the other hand, previous studies have tended to examine arts education, character education, and local culture separately, resulting in a scarcity of integrative conceptual frameworks that combine the three based on local wisdom. Furthermore, the barriers to implementation have rarely been systematically examined in relation to curriculum implementation theory, nor have they been mapped based on existing empirical evidence. This study aims to explore the concept, barriers, and effective strategies for integrating arts, culture, and character education based on local wisdom in elementary schools. The method employed was a Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA protocol, with data sourced from Google Scholar and Crossref,*

*resulting in 12 articles selected from an initial pool of 269 for analysis through content analysis and thematic analysis. The findings show that the integration of the three aspects forms a holistic learning strategy, that the barriers encountered are pedagogical and structural in nature and align with curriculum implementation theory, and that the most effective strategy is strengthening teacher capacity and developing an integrated curriculum, supported by the use of local wisdom, technology, and education-ecosystem collaboration. The novelty of this study lies in its integrative conceptual framework linking the three elements, while also connecting implementation barriers to curriculum implementation theory and mapping strategies based on the strength of supporting evidence, thereby offering a reference for the development of contextual and sustainable character education.*

**Keywords:** *Contextual Learning, Traditional Values, Student Character Development, and Primary Education*

### **Abstraksi**

Arus globalisasi dan transformasi digital telah mendorong terjadinya pergeseran ke arah individualisme serta memudarnya rasa hormat siswa terhadap budaya lokal. Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengkaji pendidikan seni, budaya, dan karakter secara terpisah, sehingga kerangka konseptual yang mengintegrasikan ketiganya berbasis kearifan lokal masih jarang ditemukan. Selain itu, kendala dalam implementasinya juga belum banyak dikaji secara sistematis dengan mengaitkannya pada teori implementasi kurikulum maupun dipetakan berdasarkan bukti empiris yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, kendala, serta strategi efektif dalam mengintegrasikan seni, budaya, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan berpedoman pada PRISMA, di mana sumber data diperoleh dari *Google Scholar* dan *Crossref*, sehingga diperoleh 12 artikel dari 269 artikel awal untuk dianalisis melalui content analysis dan thematic analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek tersebut membentuk strategi pembelajaran yang bersifat holistik, kendala yang muncul bersifat pedagogis dan struktural yang sejalan dengan teori implementasi kurikulum, sedangkan strategi yang paling efektif adalah penguatan kapasitas guru dan kurikulum terintegrasi yang didukung oleh pemanfaatan kearifan lokal, teknologi, serta kolaborasi ekosistem pendidikan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada kerangka konseptual integratif yang menghubungkan ketiga unsur tersebut, sekaligus mengaitkan kendala implementasi dengan teori implementasi kurikulum dan memetakan strategi berdasarkan dominasi bukti, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kontekstual, Nilai-Nilai Tradisi, Penguatan Karakter Peserta Didik, Pendidikan Dasar

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang secara khusus memengaruhi perilaku generasi muda. Berbagai penelitian menunjukkan adanya pergeseran ke arah individualisme yang semakin tinggi, berkurangnya empati sosial, dan memudarnya rasa hormat terhadap budaya lokal di kalangan siswa (Dahlia & Almuhammad, 2025; Harianto Ii et al., 2023). Kondisi ini menjadi tantangan bagi sektor pendidikan, karena sekolah bertanggung jawab tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter dan identitas budaya siswa. Dalam hal ini, UNESCO menekankan pentingnya pendidikan yang mempromosikan tanggung jawab sosial, toleransi, dan apresiasi terhadap keragaman budaya melalui gagasan

“pendidikan untuk kewarganegaraan dan budaya” guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan global (Bosio, 2024). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat secara harmonis mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, karakter, dan budaya sejak tahap pendidikan dasar.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter karena, pada tahap ini, siswa sangat terbuka terhadap pembentukan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan mereka. Sekolah dasar berfungsi sebagai lingkungan terstruktur awal yang secara sistematis menanamkan prinsip-prinsip disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Efektivitas pendidikan dasar dalam pengembangan karakter akan sangat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan dalam jangka panjang (Bestari & Nurhayati, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut adalah melalui pendidikan seni dan budaya. Seni memberikan sarana bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri mereka, sekaligus berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter (Dwi Ambarsari et al., 2024). Di sisi lain, budaya lokal mencerminkan beberapa nilai luhur seperti kerja sama tim, toleransi, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap keberagaman, yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter (Danila, 2024). Mengintegrasikan seni dan budaya ke dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena materi pembelajaran terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendidikan seni dan budaya dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menumbuhkan keterampilan akademik sekaligus memperkuat karakter dan identitas budaya peserta didik.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan seni dan budaya di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Pendidikan seni sering kali lebih menekankan pada keterampilan teknis seperti menggambar, mewarnai, atau bernyanyi, sementara nilai-nilai karakter tidak selalu diintegrasikan (Sugiyanto et al., 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang diproduksi secara lokal, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta ketidakcukupan pelatihan guru dalam pendidikan integratif telah menghambat pemanfaatan seni dan budaya secara optimal sebagai sarana pengembangan karakter (Nasrawati & Angkasawaty, 2025; Rahmawati, 2025). Penelitian sebelumnya membahas pendidikan seni, pendidikan karakter, dan budaya lokal secara terpisah. Beberapa penelitian berfokus pada peningkatan kreativitas dan apresiasi estetika melalui pendidikan seni (Samaniego et al., 2024), sedangkan penelitian lain menyoroti pengembangan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral di lingkungan sekolah (Sakti et al., 2024). Penelitian mengenai budaya lokal sering kali menekankan pelestarian tradisi, namun gagal menjalin hubungan langsung

dengan metode pendidikan di tingkat sekolah dasar (Fairus et al., 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa penelitian yang menggabungkan pendidikan seni, budaya, dan karakter dalam satu kerangka pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal masih cukup langka. Memang, penggabungan ketiga unsur ini dapat menghasilkan bentuk pembelajaran yang lebih komprehensif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan pendidikan untuk menciptakan kerangka konseptual yang dapat menjelaskan hubungan antara seni, budaya, dan pendidikan karakter dalam pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, masih terdapat tiga kesenjangan utama, yaitu terbatasnya kajian yang memetakan hubungan konseptual antara seni, budaya, dan pendidikan karakter dalam satu kerangka, belum sistematisnya kajian mengenai kendala implementasi yang dikaitkan dengan teori implementasi kurikulum, serta belum adanya pemetaan strategi berdasarkan dominasi temuan untuk mengetahui strategi yang paling didukung oleh bukti empiris. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui sintesis integratif yang menghubungkan seni, budaya, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, sekaligus menganalisis kendala implementasi dan strategi yang paling banyak didukung dalam literatur. Kearifan lokal menjadi landasan penting karena mengandung nilai kerja sama, tanggung jawab, penghormatan, dan kepedulian social (Hasnanto, 2025).. Pemanfaatan adat istiadat, cerita rakyat, permainan tradisional, dan seni daerah dapat menjadikan pembelajaran lebih konkret dan bermakna sekaligus mendukung pelestarian budaya (Karmini et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi (1) konsep integrasi seni, budaya, dan pendidikan karakter di sekolah dasar, (2) kendala dalam penerapannya, dan (3) strategi efektif untuk mengatasi kendala integrasi berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengembangan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter, kreativitas, kompetensi, dan identitas budaya peserta didik

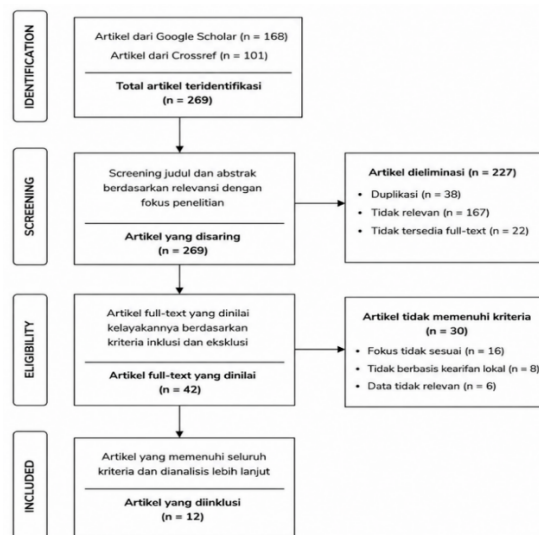
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), yang sesuai dengan standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini dipilih karena memungkinkan sintesis informasi yang sistematis, jelas, dan dapat direproduksi mengenai penggabungan seni, budaya, dan pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal di sekolah dasar. Tahapan penelitian meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan sintesis hasil penelitian (*included*). Selama fase-fase tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk meminimalkan bias peneliti dalam pemilihan dan pemeriksaan literatur yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri dari data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah yang terindeks dalam basis data *Google Scholar* dan *Crossref*. Pemilihan kedua basis data ini bukan tanpa alasan. *Google Scholar* dipilih karena cakupan indeksasinya yang luas, mencakup mayoritas jurnal nasional berbahasa Indonesia yang relevan dengan topik penelitian, sementara *Crossref* dipilih karena menyediakan metadata artikel yang telah terverifikasi melalui *Digital Object Identifier* (DOI), sehingga meningkatkan kredibilitas dan keterlacakan sumber yang digunakan. Kombinasi keduanya memungkinkan penelitian ini menjangkau literatur nasional sekaligus internasional secara lebih komprehensif, dibandingkan bila hanya mengandalkan satu basis data saja. Pencarian literatur dilakukan pada Mei 2026 dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia, yaitu: “integrasi pembelajaran” AND “seni” AND “budaya” AND “pendidikan karakter” AND “kearifan lokal” AND “sekolah dasar”. Penggunaan operator Boolean (AND) bertujuan untuk memperluas dan memperjelas hasil pencarian secara bersamaan, sehingga dapat mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur seleksi artikel secara lengkap digambarkan dalam diagram alur PRISMA (Gambar 1), yang menunjukkan jumlah artikel pada tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*.



**Gambar 1**  
Diagram PRISMA

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan mengidentifikasi, mengunduh, mengorganisasi, dan mengklasifikasikan artikel sesuai fokus penelitian. Hasil penelusuran awal

memperoleh 269 artikel yang terdiri atas 168 artikel dari *Google Scholar* dan 101 artikel dari *Crossref*. Setelah dilakukan proses screening berdasarkan judul dan abstrak, diperoleh 42 artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan tahap *eligibility* sehingga diperoleh 12 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam proses sintesis literatur. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk menjamin relevansi dan kualitas sumber data yang digunakan. Data tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**

## Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Kriteria Inklusi                                                                         | Kriteria Eksklusi                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| Artikel jurnal                                                                           | Artikel blog dan berita               |
| Artikel terbit tahun 2022-2026                                                           | Artikel sebelum tahun 2022            |
| Tersedia full text                                                                       | Tidak tersedia full text              |
| Membahas integrasi seni, budaya, pendidikan karakter, kearifan lokal, atau sekolah dasar | Tidak relevan dengan fokus penelitian |
| Berbahasa Indonesia dan Inggris                                                          | Duplikasi artikel                     |

Artikel yang lolos tahap *eligibility* selanjutnya menjalani *quality assessment* berdasarkan empat kriteria: kejelasan tujuan, ketepatan metode, relevansi temuan, dan kredibilitas publikasi. Setiap kriteria diberi skor 1–4, dan artikel dengan skor memadai dipertahankan pada tahap *included*. Proses seleksi dan penilaian dilakukan oleh penulis utama serta diverifikasi secara independen oleh penulis pendamping. Perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai konsensus. Data dianalisis menggunakan *content analysis* dan *thematic analysis* melalui reduksi data, pengkodean, pengelompokan kategori, dan identifikasi pola. Hasil analisis menghasilkan tiga tema utama, yaitu (1) integrasi seni, budaya, dan pendidikan karakter, (2) kendala implementasi, dan (3) strategi integrasi berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Berikut merupakan hasil analisis 12 artikel yang masuk kriteria, data tersaji pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

## Sintesis Literatur

| No. | Penulis         | Tahun | Metode               | Temuan Utama                                                                                                          |
|-----|-----------------|-------|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Suhartono, dkk. | 2022  | Studi literatur      | Pendidikan karakter berbasis budaya efektif membentuk karakter siswa, terutama melalui pengelolaan sekolah yang baik. |
| 2.  | Suryadi         | 2022  | Kualitatif Etnografi | Seni Debus Banten menanamkan nilai kerja keras, disiplin, kemandirian, kesabaran, dan nilai keagamaan.                |

|     |                                          |      |                                     |                                                                                                                                                                        |
|-----|------------------------------------------|------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Yesi Murwati, dkk.                       | 2022 | Kualitatif                          | Pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap lingkungan dan budaya lokal, tetapi terkendala waktu dan integrasi kurikulum. |
| 4.  | Annisa Imsawati Sugiyanto, dkk.          | 2023 | Kualitatif                          | Nilai seni Dongkreng seperti spiritualitas, kepemimpinan, keadilan, dan patriotisme dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek.                           |
| 5.  | Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, dkk.      | 2023 | Kualitatif                          | Kearifan lokal Leva Nuang mendukung pembentukan sikap keagamaan, tanggung jawab, komunikasi, dan gotong royong siswa.                                                  |
| 6.  | Mutia Permata Sari, dkk.                 | 2024 | <i>Systematic Literature Review</i> | Model, media, metode, dan permainan inovatif seperti PjBL, PBL, RADEC, SAVI, dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa.                         |
| 7.  | Syahria Anggita Sakti, dkk.              | 2024 | <i>Systematic Literature Review</i> | Integrasi budaya lokal dalam pendidikan efektif membentuk karakter seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial.                                           |
| 8.  | Bening Mujianti Rahayu, dkk.             | 2025 | <i>Systematic Literatur Review</i>  | Integrasi kearifan lokal dengan media digital meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang bermakna.                                                          |
| 9.  | Devi Rahmianti, dkk.                     | 2025 | Kuantitatif                         | Integrasi konten lokal melalui modul kontekstual, pelatihan guru, dan kemitraan budaya mendukung pelestarian budaya dan kinerja siswa.                                 |
| 10. | Maria Ulfa Yudha Julistiyana, dkk.       | 2025 | <i>Systematic Literature Review</i> | Kurikulum seni dapat dikembangkan melalui DBAE, STEAM-PBL, dan pengetahuan lokal; diperlukan evaluasi yang lebih terintegrasi dengan budaya lokal.                     |
| 11. | Martadi dan Muchammad Bayu Tejo Sampurno | 2025 | Kualitatif pengembangan             | Integrasi seni dan budaya lokal Banyuwangi meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter, identitas budaya, dan keterampilan sosial siswa.                              |
| 12. | Nurul Dinda Aulia, dkk.                  | 2025 | Studi literatur                     | Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS berperan dalam pembentukan karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal.                                               |

Sebelum pembahasan tema, artikel dipetakan berdasarkan tahun, metode, dan konteks penelitian. Sebanyak 9 dari 12 artikel (75%) terbit pada 2023–2025, menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap integrasi seni, budaya, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Dari sisi metode, penelitian kualitatif mendominasi (5 artikel), diikuti SLR (4), studi literatur (2), dan kuantitatif (1), sehingga penelitian empiris kuantitatif masih terbatas. Seluruh artikel berfokus pada pendidikan dasar di Indonesia dengan beragam konteks kearifan lokal, seperti Debus Banten, Dongkreng Madiun, budaya Banyuwangi, dan Leva Nuang di Lamalera. Kondisi ini menunjukkan peluang penelitian pada wilayah dan jenjang pendidikan yang lebih beragam.

### **1. Konsep Integrasi Seni, Budaya, dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar**

Temuan dari sintesis literatur menunjukkan bahwa penggabungan seni, budaya, dan pendidikan karakter membentuk strategi pembelajaran holistik yang memadukan kreativitas, kesadaran budaya, dan pengembangan nilai moral ke dalam satu pengalaman pendidikan yang terpadu (Yunus et al., 2024). Dalam pendidikan seni budaya, seni berfungsi sebagai saluran kreativitas dan ekspresi, budaya memberikan landasan nilai dan identitas sosial, dan pendidikan karakter membantu dalam mengembangkan perilaku positif siswa (Susanti et al., 2025). Seni menjadi sarana ekspresi dan kreativitas, budaya memberikan landasan nilai dan identitas, sedangkan pendidikan karakter membentuk sikap positif peserta didik. Aktivitas tari, musik, drama, dan seni rupa dapat menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri melalui pengalaman belajar langsung (Akrima et al., 2024; Sinatra, 2023). Dengan demikian, seni budaya berfungsi sebagai metode pembentukan karakter yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Budaya lokal juga berperan sebagai sumber belajar yang kontekstual melalui cerita rakyat, permainan tradisional, kerajinan, dan kebiasaan masyarakat. Integrasi tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna sekaligus memperkuat identitas budaya dan kesadaran sosial (Aulia et al., 2024; Fairus et al., 2024). Mengintegrasikan cerita rakyat, permainan tradisional, kerajinan daerah, dan kebiasaan masyarakat memungkinkan peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih nyata sekaligus menumbuhkan prinsip kolaborasi, penerimaan, tanggung jawab, dan kesadaran sosial (Ardhita et al., 2025). Selain meningkatkan makna pendidikan, pengintegrasian budaya lokal juga memperkuat identitas budaya siswa di tengah pengaruh globalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya tidak hanya berfungsi sebagai konten

pendidikan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai dan pengembangan karakter.

Analisis literatur menunjukkan bahwa keterkaitan antara seni, budaya, dan pendidikan karakter bekerja bersama untuk meningkatkan pertumbuhan peserta didik. Seni menjadi wadah ekspresi kreatif, budaya memberikan kerangka nilai dan identitas sosial, dan pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan perilaku serta sikap positif. Kombinasi ketiga komponen ini umumnya dilakukan melalui metode kontekstual, pendidikan tematik, dan Pembelajaran Berbasis Proyek yang mengintegrasikan pengalaman belajar autentik (Murwati et al., 2022; Syafril & Mas'ad, 2025). Dalam kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, metode ini relevan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila karena mendorong pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan sosial, dan apresiasi terhadap budaya lokal (Olak Wuwur et al., 2023; Rahayu et al., 2025).

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan penekanan. Pada aspek persamaan, seluruh studi (Akrima et al., 2024; Aulia et al., 2024; Sinatra, 2023; Susanti et al., 2025; Yunus et al., 2024) sependapat bahwa seni dan budaya berfungsi sebagai wahana yang efektif untuk menanamkan nilai karakter secara kontekstual, bukan sekadar materi keterampilan teknis semata. Perbedaannya justru terletak pada unsur mana yang dijadikan titik masuk dalam proses integrasi tersebut. Sebagian studi menempatkan aktivitas seni, seperti tari, musik, dan drama, sebagai pintu masuk pembentukan karakter (Akrima et al., 2024; Sinatra, 2023), sementara studi lain lebih menekankan budaya lokal, seperti cerita rakyat dan permainan tradisional, sebagai sumber belajar utama (Aulia et al., 2024; Fairus et al., 2024). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa integrasi dapat disesuaikan dengan kearifan lokal, sumber daya, dan karakteristik peserta didik, selama seni, budaya, dan pendidikan karakter tetap dihadirkan secara terpadu.

## **2. Kendala dalam Penerapan Integrasi Seni, Budaya, dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Sintesis literatur menunjukkan bahwa kendala integrasi seni, budaya, dan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi kendala pedagogis dan struktural. Keterbatasan pedagogis berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk menciptakan dan menerapkan pembelajaran terintegrasi, sedangkan keterbatasan struktural berkaitan dengan bantuan kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya pendidikan, dan lingkungan sekolah. Kedua elemen ini saling memengaruhi, sehingga menghambat pelaksanaan pendidikan yang ideal

yang menggabungkan seni, budaya, dan pengembangan karakter (Julistiyana et al., 2025; Sumilat & Harun, 2024).

Keterbatasan pedagogis terjadi karena beberapa pendidik masih memandang seni, budaya, dan pendidikan karakter sebagai elemen yang terpisah dalam proses pembelajaran (Manu et al., 2025). Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai dan bimbingan profesional menyebabkan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran terintegrasi masih belum berkembang (Dorothea Titu, 2024). Sedangkan Keterbatasan struktural mencakup pembatasan pada fasilitas dan infrastruktur, sumber daya pendidikan, serta bahan ajar yang dipengaruhi oleh budaya lokal yang membantu proses pembelajaran (Akmalia et al., 2024). Selain itu, akses yang tidak konsisten terhadap sumber belajar yang berakar pada kearifan lokal menyebabkan integrasi budaya dalam pendidikan menjadi kurang optimal (Karmini et al., 2024). Guru biasanya lebih mudah menilai unsur kognitif daripada mengukur perkembangan karakter, pemahaman budaya, dan kemampuan seni peserta didik (Fuentes & Sánchez-Pérez, 2024).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keberhasilan integrasi memerlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar berbasis budaya lokal, dukungan organisasi sekolah, serta instrumen penilaian yang holistik (Fairus et al., 2024; Zahrika & Andaryani, 2023). Selain itu, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rahmawati, 2025; Trimansyah, 2025). Munculnya kendala pedagogis dan struktural ini sejalan dengan teori implementasi kurikulum, yang menyatakan bahwa keberhasilan perubahan pendidikan sangat ditentukan oleh tiga faktor utama: karakteristik perubahan itu sendiri (kejelasan tujuan dan tingkat kompleksitasnya), faktor lokal (kesiapan guru, kepemimpinan sekolah, dan ketersediaan sumber daya), serta faktor eksternal (dukungan kebijakan dan sistem) (Duc & Cuong, 2025). Sementara itu, keterbatasan struktural lebih mencerminkan lemahnya faktor eksternal, terutama minimnya dukungan kebijakan, sarana, dan sistem penilaian dari satuan pendidikan maupun pemerintah daerah (Idham et al., 2024; Nuru et al., 2025).

### **3. Strategi Efektif dalam Mengatasi Kendala Integrasi Seni, Budaya, dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar**

Sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi mengatasi kendala integrasi seni, budaya, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu penguatan kapasitas

internal sekolah, pembelajaran berbasis budaya lokal, dan penguatan ekosistem pendidikan (Olak Wuwur et al., 2023; Zahrika & Andaryani, 2023). Peningkatan kapasitas internal sekolah berkontribusi pada kesiapan guru dan kurikulum yang lebih baik, sementara pendidikan yang berakar pada budaya lokal dan dukungan dari ekosistem pendidikan berfungsi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik (Martadi & Sampurno, 2025; Sartika & Fatimah, 2023).

Pendidik harus memiliki keterampilan untuk merancang, melaksanakan, dan menilai pendidikan yang secara sistematis menghubungkan pengembangan seni, budaya, dan karakter (Sartika & Fatimah, 2023). Selain itu, kurikulum harus memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam hasil pendidikan, kerangka pengajaran, dan aktivitas belajar yang kontekstual (Zahrika & Andaryani, 2023). Kemajuan pendidikan yang berakar pada budaya lokal dicapai dengan memanfaatkan adat istiadat masyarakat, seni daerah, bahasa asli, dan pengetahuan lokal sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih nyata sekaligus menumbuhkan prinsip gotong royong, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan penghormatan terhadap budaya lokal (Olak Wuwur et al., 2023; Trimansyah, 2025). Penggunaan model pembelajaran inovatif, termasuk Project Based Learning, pembelajaran tematik, dan strategi kontekstual, juga terbukti meningkatkan kreativitas, partisipasi aktif, dan keterampilan sosial di kalangan peserta didik (Rizky Amaliya & Khodijatul Kubro, 2025; Sari et al., 2024).

Penggunaan media dan teknologi pendidikan menjadi pendekatan pendukung yang memperkuat perpaduan seni, budaya, dan pendidikan karakter. Pendidik dapat memanfaatkan media digital, video menarik, dan bahan ajar audiovisual untuk menyajikan budaya lokal secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Yusnan et al., 2025). Pemanfaatan teknologi meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kreativitas, dan mendorong apresiasi terhadap budaya lokal sambil tetap menjaga nilai-nilai dasar yang menjadi inti pendidikan (Rahayu et al., 2025). Partisipasi orang tua, tokoh masyarakat, seniman lokal, dan kelompok budaya dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih otentik dan memperkuat penanaman nilai-nilai karakter dalam lingkungan peserta didik (Martadi & Sampurno, 2025; Suparjan et al., 2024) (Martadi & Sampurno, 2025). Kombinasi seni, budaya, dan pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal akan lebih berdampak dengan dukungan sinergi antara keterampilan guru, pembelajaran yang relevan secara budaya, integrasi teknologi, dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan pendidikan.

Di antara seluruh strategi yang ditemukan dalam literatur yang disintesis, peningkatan kapasitas guru yang dipadukan dengan penyusunan kurikulum terintegrasi paling sering muncul dan didukung oleh mayoritas artikel yang ditelaah (Julistiyana et al., 2025; Manu et al., 2025; Martadi & Sampurno, 2025; Sartika & Fatimah, 2023; Sumilat & Harun, 2024; Zahrika & Andaryani, 2023), sehingga strategi ini dapat disebut sebagai yang paling efektif dibandingkan strategi-strategi lain.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian sistematis terhadap 12 artikel, integrasi seni, budaya, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan strategi pembelajaran holistik. Seni berperan sebagai media ekspresi dan kreativitas, budaya sebagai sumber nilai dan identitas, sedangkan pendidikan karakter membentuk sikap positif peserta didik. Implementasinya masih menghadapi kendala pedagogis, seperti keterbatasan kompetensi dan pelatihan guru, serta kendala struktural berupa keterbatasan sarana, bahan ajar lokal, dan instrumen penilaian. Strategi yang paling banyak didukung dalam literatur adalah penguatan kapasitas guru yang dipadukan dengan kurikulum terintegrasi, diperkuat oleh pemanfaatan kearifan lokal, teknologi, dan kolaborasi sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan seni, budaya, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta pemetaan kendala berdasarkan teori implementasi kurikulum dan strategi berdasarkan dominasi bukti dalam literatur. Penelitian selanjutnya disarankan menguji kerangka tersebut secara empiris, memperluas konteks kearifan lokal, dan mencakup jenjang pendidikan lain. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran seni budaya yang kontekstual, memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dan melestarikan kearifan lokal.

#### **Daftar Pustaka**

- Akmalia, R., Harahap, H., Munawwarah, T., Zulqaidah, Z., & Margolang, A. I. (2024). Pengaruh Pelayanan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah UPT SD Negeri 060806. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 115–122. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.723>
- Akrima, N. M., Agrini, M., Anjani, H. N., & Dhani, A. R. (2024). Pengembangan Kreativitas Seni Budaya Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tari Dan Musik Bapentaeh Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 250–259. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.172>
- Ardhita, F. P., Mulyasaroh, M., & Nulhakim, L. (2025). Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Pilar Penguatan Identitas Lokal di Lingkungan SMA.

- Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2035–2041.  
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.3890>
- Aulia, N. D., Pratiwi, A., Nuri, A. Y., Rahmah, R., Nasution, A. M., & Yusnaldi, E. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD Untuk Membentuk Karakter Cinta Budaya. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 29–39. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2232>
- Bestari, M. & Nurhayati. (2023). Exploration of Strategies to Enhance the Character Education of Students for the Development of High-Quality Indonesian Human Resources. *Enigma in Education*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.61996/edu.v1i1.4>
- Bosio, E. T. (2024). *Ethical Global Citizenship Education* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009326742>
- Dahlia, D., & Almuhammad, A. (2025). Adaptive Islamic Student Management for Generation Z: Integrating Modern Educational Theories and Islamic Values. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 6(2), 1032–1039. <https://doi.org/10.56806/jh.v6i2.298>
- Danila, V. (2024). The Influence Of Cultural Heritage In The Formation Of Sociocultural Values. *Journal Of Social Sciences*, 7(1), 114–122. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7\(1\).09](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7(1).09)
- Dorothea Titu. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Melalui Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN Satu Atap 3 Jerebuu. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–303. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1513>
- Duc, L. C., & Cuong, P. L. (2025). Factors Influencing the Management of Teaching Activity Change in High Schools According to Fullan's Model. *Contemporary Research Analysis Journal*, 02(09). <https://doi.org/10.55677/CRAJ/10-2025-Vol02I09>
- Dwi Ambarsari, Y., Azidan Alanthony, M., Ayu Safitri, E., Muzdalifah, S., & Shahibatun Wafa, N. (2024). Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.22515/jenius.v5i1.9307>
- Fairus, F., Maftuh, B., Sujana, A., Priyadi, R., & Azzahra, F. (2024). Local Wisdom Integration In Learning Implementation In Elementary School. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 194–205. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8029>
- Fuentes, J. L., & Sánchez-Pérez, Y. (2024). The complexity of ethical assessment: Interdisciplinary challenge for character education. *Nursing Ethics*, 31(1), 65–78. <https://doi.org/10.1177/09697330231197710>
- Harianto Ii, Zulfitri Zulfitri, & Teguh Satria Amin. (2023). Stimulation Of Local Cultural Values And Wisdom In The Globalization Era. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 196–213. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i2.1147>
- Hasnanto, A. T. (2025). Bibliometric Analysis: Local Wisdom-Based Arts Learning in Elementary Schools. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 157–171. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i2.48>

- Idham, Rokimin, & Muchammad Ibnu Muzakir. (2024). Implementation of Character Education in the Independent Curriculum. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 3(2), 329–339. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v3i2.315>
- Julistiyana, M. U. Y., Ghufro, A., Raihan, P. D., Saearani, M. F. T., & Luft, A. (2025). Evaluation of Curriculum Structure in Arts Education: A Systematic Literature Review at Elementary School Level. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i2.31115>
- Karmini, N. W., Anggreni, P., Sari, I. A. P., Yudabakti, I. M., & Gotama, N. N. W. A. (2024). Analysis of the Effect of Local Wisdom-Based Learning Modules on Student Learning Outcomes in the Implementation of the Merdeka Curriculum. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(3). <https://doi.org/10.70177/ijlul.v2i3.1300>
- Manu, E. D., Aqil, M., Hariana, K., & Wahyuni, S. (2025). Analysis of Basic Teaching Skills of Teachers in Cultural Arts Learning in Grade V of Mekarsari Public Elementary School. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 08(05). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i05-51>
- Martadi, M., & Sampurno, M. B. T. (2025). Culturally Sustaining Pedagogy through Banyuwangi Arts in Elementary Education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 25(1), 44–58. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v25i1.17020>
- Murwati, Y., Sumardjoko, B., Minsih, & Prastiwi, Y. (2022). Thematic Learning Based on Local Wisdom in the New Normal Time in Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 388–396. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.47039>
- Nasrawati, N., & Angkasawaty, M. S. (2025). An Analysis Of Implementation Learning Media Based On Local Wisdom Involves Using Materials And Resources Rooted In The Cultural Knowledge And Traditions At SMA Negeri Plus Satu Atap Wasur Merauke. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 5137–5145. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1386>
- Nuru, J. H., Mhagama, M., & Mwamakula, F. (2025). Barriers to Effective Implementation of Inclusive Education Curriculum in Selected Public Primary Schools in Temeke Municipality. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 3(2), 297–313. <https://doi.org/10.61227/jetti.v3i2.245>
- Olak Wuwur, E. S. P., Kuswandi, D., & Awaliyah, S. (2023). Internalisasi Kearifan Lokal Leva Nuang Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 782–791. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2583>
- Rahayu, B. M., Muhyidin, A., & Jamaludin, U. (2025). Cultural Intelligence Meets EdTech: A Systematic Review on Integrating Local Wisdom into Digital Teaching to Foster Learning Engagement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(3), 1764–1784. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i3.pp1764-1784>
- Rahmawati, I. (2025). Integrating Local Cultural Values in Character Education: An Integrative Literature Review within the Indonesian Educational Context. *Perfect Education Fairy*, 3(4), 145–155. <https://doi.org/10.56442/pef.v3i4.1261>

- Rizky Amaliya & Khodijatul Kubro. (2025). Strategi Pembelajaran (Pjbl) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 84–101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>
- Samaniego, M., Usca, N., Salguero, J., & Quevedo, W. (2024). Creative Thinking in Art and Design Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, 14(2), 192. <https://doi.org/10.3390/educsci14020192>
- Sari, M. P., Mardhiah, R., & Darmayanti, M. (2024). Upaya meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar: A systematic literature review dan bibliometric analisis. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 401. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.86831>
- Sartika, S. B., & Fatimah, F. M. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Kontekstual Dan Bermakna Di Sd Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 334. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13249>
- Sinatra, R. (2023). Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Supervisi Teman Sejawat dengan Metode Demonstrasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6591>
- Sugiyanto, A. I., Marmoah, S., & Kurniawan, S. B. (2024). Character Education Value in Dongkreng Art Performance: A Study of The Enculturation Process in The Madiun Regency Community. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i1.84269>
- Sumilat, J. M., & Harun, M. (2024). Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 22057–22067. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6326>
- Suparjan, S., Tawakkal, T., Humairah, A. E., Harpina, H., Madjid, T., Ismiyani, N., & Syarif, I. (2024). Integrating Indigenous Traditions into Character Education: Insights from Primary School Teachers. *Ta'dib*, 27(2), 321. <https://doi.org/10.31958/jt.v27i2.11967>
- Susanti, E., Riadi, H., & Susanti, E. (2025). Pendekatan Seni dan Budaya Islam (Islamic Art and Culture): Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI-BP). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2149–2156. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4169>
- Syafril & Mas'ad. (2025). Project-Based Learning Model Based on Sasak Local Wisdom in Tourism Geography Subjects to Enhance Critical Thinking Skills. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(2), 324–333. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.98890>
- Trimansyah, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Bima Sejak Dini Pada Sekolah Dasar. *Fashluna*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.962>
- Yunus, R., Askrening, A., Ramdhona, R., Ristiyono, M. P., & Simanjuntak, R. (2024). Application of the Model of Integrated Learning to Colleges: A

- Review. *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*, 2(1).  
<https://doi.org/10.59652/jetm.v2i1.166>
- Yusnan, M., Munirah, Asnidar, A., Farisatma, Agusalm, & Ramadhani, F. (2025). Implementing interactive videos based on local cultural values to enhance character education among elementary school students. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 14(2).  
<https://doi.org/10.25273/pe.v14i2.22262>
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169.  
<https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>